

## HUBUNGAN INTAKE CAIRAN DENGAN PENYEMBUHAN LUKA POST OPERASI APENDISITIS DI RS SWASTA LAMONGAN

Sri Hananto Ponco Nugroho\*

\*) Stikes Muhammadiyah Lamongan Jalan Raya Plalangan Plosowahyu Lamongan  
E-mail : [hanantoponco@yahoo.com](mailto:hanantoponco@yahoo.com)

### Abstrak

Insidens apendisitis akut di Indonesia menempati urutan tertinggi diantara kasus kegawatan abdomen yang merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan merupakan penyebab paling umum inflamasi akut pada kuadran bawah kanan dari rongga abdomen, serta penyebab umum bedah abdomen darurat. Pasca pembedahan akan menimbulkan luka, dimana penyembuhan luka dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah intake cairan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intake cairan dengan penyembuhan luka post operasi apendisitis.

Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh pasien post operasi apendisitis sebanyak 24 pasien dan sampelnya 21 pasien. Variabel independent adalah intake cairan dan variabel dependennya adalah penyembuhan luka. Pengumpulan data menggunakan *kuesioner* dan lembar observasi, pengolahan data dengan *editing, coding, scoring, tabulating* kemudian dianalisis menggunakan *Koefisiensi Kontingensi* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 14 pasien (66,7%) intake cairannya normal dan sebagian besar responden yaitu 11 pasien (52,4%) penyembuhan luka abnormal. Hasil uji *Koefisien Kontingensi* didapatkan  $C=0,596$  dan  $p=0,001$  dimana  $p < 0,05$  artinya ada hubungan antara intake cairan dengan penyembuhan luka post operasi apendisitis. Untuk membantu proses penyembuhan luka, pasien dianjurkan intake cairan yang maksimal agar kebutuhan cairan terpenuhi dan penyembuhan luka menjadi normal.

Kata kunci : *Intake Cairan, Penyembuhan Luka, Apendisitis*

**Pendahuluan**

Apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan merupakan penyebab paling umum inflamasi akut pada kuartan bawah kanan dari rongga abdomen, serta penyebab paling umum untuk bedah abdomen darurat (Smeltzer, Suzanne C, 2001). Insiden Apendisitis saat ini cukup tinggi termasuk di Indonesia. Apendisitis merupakan penyakit urutan ke-4 terbanyak di Indonesia pada tahun 2006. Jumlah pasien yang dirawat inap karena penyakit Apendisitis pada tahun tersebut mencapai 28.949 pasien, berada diurutkan ke-4 setelah Dyspsia, Gastritis dan Doudenitis serta system cerna lainnya.

Rumah Sakit Swasta Lamongan yang baru berdiri kurang dari setahun, data hasil survey awal ditemukan 57 kasus (18%) pembedahan Apendisitis dari 5 kasus terbesar pada bulan Februari sampai pertengahan Agustus 2012. Apendisitis merupakan kasus terbesar ke-2 di Rumah Sakit ini setelah kasus Hernia. Penatalaksanaan tindakan pembedahan Apendisitis sangat dijaga kebersihan atau sterilitasnya dan penggantian pembalutannya dilakukan 2 hari sekali, namun 2 dari 10 pasien (20%) Post Operasi Apendisitis masih ditemukan terjadinya suatu infeksi pada luka pembedahannya, ditemukan adanya pus pada daerah luka serta keadaan luka yang berair, sehingga menyebabkan penyembuhan lukanya menjadi terhambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Intake Cairan* Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Apendisitis di RS Swasta Lamongan, karena bahwasanya dalam kondisi ini pasien malas mengkonsumsi cairan ataupun makanan.

**Methods**

Desain penelitian ini menggunakan metode *korelasional* yaitu mengkaji hubungan antara dua variable dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau *observasi data variabel independent* dan *dependent* hanya satu kali. Pada jenis ini *variabel independent* dan *dependent* dinilai secara *simultan* pada satu saat, tidak ada *follow up* (Nursalam, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Rumah Sakit Swasta Lamongan pada bulan Februari-Maret 2013. Populasinya adalah seluruh pasien Post Operasi Apendisitis di RS ini pada bulan Februari-Maret 2013, dengan jumlah populasi 24 pasien, dan sampelnya berjumlah 21 pasien.

Pengambilan sampel atau sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dengan melakukan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*, kemudian dianalisis dengan *Uji Koefisien Kontingensi*.

**Hasil**

Kode	Intake Cairan	Penyembuhan Luka		Total
		Abnormal	Normal	
1	Kurang	0 .0%	0 .0%	0 .0%
2	Normal	11 76.8.%	3 21.4%	14 100.0%
3	Lebih	0 .0%	7 100.0%	7 100.0%
<b>Total</b>		<b>11</b> <b>52.4%</b>	<b>10</b> <b>47.6%</b>	<b>21</b> <b>100%</b>
<b>C =0,596 dan p=0,001</b>				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pasien yang intake cairannya lebih seluruhnya mengalami penyembuhan luka normal yaitu 100%. Sedangkan pasien yang intake cairannya normal, hampir seluruhnya mengalami penyembuhan luka abnormal yaitu 76.8%.

Hasil uji *Koefisiensi Kontingensi*, didapatkan C =0,596 dan p=0,001 dimana p<0,05 maka H0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara Intake Cairan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Apendisitis di Rumah Sakit Swasta Lamongan.

**Diskusi**

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan intake cairan dengan penyembuhan luka. Dengan demikian intake cairan yang maksimal dapat membantu proses penyembuhan luka, sirkulasi dalam tubuh menjadi maksimal dan kebutuhan pada tingkat terkecil atau sel menjadi terpenuhi sehingga metabolisme sel untuk regenerasi menjadi adekuat. Cairan intraselluler berkisar 60% (Mubarak, Wahit Iqbal. 2007), dengan tercukupinya kebutuhan cairan tersebut maka tidak akan terjadi vasokonstriksi, sirkulasi akan lancar, peredaran darah untuk mengangkut oksigen ke sel menjadi adekuat, kebutuhan sel untuk melakukan metabolisme menjadi terpenuhi sehingga sel mampu melakukan regenerasi untuk membentuk jaringan baru.

Intake cairan yang kurang akan berdampak pada proses penyembuhan luka.

Berdasarkan teori yang ada, bahwa kurangnya asupan cairan dapat menyebabkan terjadinya hipovolemia, dimana volume cairan atau darah yang tidak mencukupi mengarah pada *vasokonstriksi* dan penurunan oksigen dan nutrient yang tersedia untuk penyembuhan luka (Smelzer, Suzanne C., 2001).

#### **Conclusion**

Kesimpulannya adalah “Ada hubungan antara Intake Cairan dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Apendisitis”. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu perlunya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan jumlah pasien yang lebih besar dan representatif dengan metode yang lebih akurat, serta meneliti juga dari faktor lain diluar intake cairan untuk menentukan pengaruh terhadap penyembuhan luka. Disarankan juga kepada

pasien untuk intake cairan yang maksimal serta tidak lupa untuk memenuhi kebutuhan nutrisi agar tubuh sehat dan mampu memperbaiki jaringan dengan maksimal.

#### **Daftar Pustaka**

- Nursalam. 2008. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Institusi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Smeltzer, Suzanne C. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Ed.8. Jakarta : EGC.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2007. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia : Teori dan Aplikasi dalam Praktek*. Jakarta : EGC.